

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menelaah hadis serta keilmuan yang memiliki kaitan dengannya tidak ada habisnya untuk terus menerus dikaji. Kajian dimulai dari Nabi Muhammad saw. yang menjadi teladan bagi umat Islam untuk ditiru dalam segala aspek kehidupannya, baik dalam perkataannya, perilakunya, maupun dalam usahanya mempersatukan seluruh umat Islam dan mencatat langkah-langkahnya sebagai inspirasi kehidupan (at-Thahhan, 1985).

Hadis Nabi saw. merupakan salah satu *washilah* penting guna mempelajari ajaran Islam, karena hadis merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an, sehingga ayat-ayat *mujmal* dapat dipahami substansinya dengan lebih rinci. Sebagai contoh Q.S Al-Hujurat ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ مُذْمِبِينَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu*” (Surah Al-Hujurat - سورة الحجرات | *Qur'an Kemenag*, n.d.).

Dan juga salah satu hadis dalam kitab *Shahih Muslim*:

وَهُوَ الْأَثَرُ الْمَشْهُورُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ حَدَّثَ عَنِّي بِحَدِيثٍ يُرَى أَنَّهُ كَذِبٌ فَهُوَ أَحَدُ الْكَاذِبِينَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ الْحَكَمِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ ح وَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ أَيْضًا حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ شُعْبَةَ وَسَفْيَانَ عَنْ حَبِيبٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ عَنْ الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلِكَ

Dan ia merupakan *atsar* yang *masyhur* dari Rasūlullāh saw., "*Barang siapa yang meriwayatkan hadis dariku, yang mana riwayat tersebut telah diketahui kedustaannya, maka ia (perawi) itu tergolong salah satu dari para pendusta.*" *Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami Waki' dari Syu'bah dari Al Hakam dari 'Abdurrahman bin Abi Laila dari Samurah bin Jundab. (Dalam riwayat lain disebutkan), dan juga telah menceritakan kepada kami Abū Bakar bin Abū*

Syaibah, telah menceritakan kepada kami Waki' dari Syu'bah dan Sufyan dari Habib dari Maimun bin Abi Syabib dari Al-Mughirah bin Syu'bah, keduanya berkata, "Rasūlullāh saw. bersabda tentang hal tersebut." (Hadits Muslim 1 Tentang "Mukadimah: Wajibnya Meriwayatkan Dari Tsiqat," n.d.)

Dari paparan di atas dapat ditarik sebuah konklusi bahwa hadis merupakan penjelas isi dari Al-Qur'an, ini adalah pedoman dasar yang mendukung kesinambungan transmisi hadis. Seiring berjalannya waktu, tidak dapat dipungkiri bahwa semakin marak manusia yang mendustakan Allah Swt dan Rasūlullāh Saw. dengan menyebarkan hadis *mauḍū'*, sampai-sampai hadis yang kualitasnya *ḍa'īf* dianggap *shahih*. Oleh karena itu banyak akademisi hadis membuat kitab hadis sebagai rujukan dan nasihat peringatan kepada kita agar tidak berdusta dengan mengatas namakan Nabi saw. ketika menyampaikan atau mengaktualkan hadis.

Salah satu ahli hadis yang bernama as-Sakhawi (w. 902 H) menulis buku *Al-Maqashid al-Hasanah fi al-Ahadits al-Musyahirah 'ala al-Asinah*. Salah satu faktor yang melatarbelakangi As-Sakhawi menyusun kitab ini karena maraknya hadis-hadis *ḍa'īf* yang *mahsyur*, banyak sekali hadis yang dianggap *ṣahīḥ* namun pada kenyataannya tidak memiliki sumber yang jelas merebak di golongan para penceramah. Fakta ini mendorong As-Sakhawi untuk mengkodifikasi dan memaparkan validitas dan kedudukannya dalam perspektif ilmu hadis.

Peneliti bahkan pernah mendengar hadis yang tidak disebutkan kualitas dan sumber hadisnya oleh penceramah kultum di Masjid Ikomah yang terdapat di lingkungan Kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung, pada 3 Agustus 2022 lalu. Hadis yang disampaikan adalah:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثِقَنَهُ

"Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional".

Pada saat disampaikan, hadis di atas hanya dipaparkan *matan*-nya saja dan tidak disebutkan kualitas maupun sumber hadisnya. Namun setelah peneliti

telusuri sumbernya, ternyata hadis tersebut terdapat pada HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334.

Beranjak dari pengalaman di atas, terbukti bahwasanya hadis-hadis yang tidak disebutkan sumbernya dan kualitasnya masih tersebar di masyarakat luas. Bahkan bisa jadi hal ini tidak hanya terjadi di Masjid Ikomah, melainkan terjadi juga di masjid seluruh penjuru nusantara.

Masjid Ikomah merupakan masjid besar yang berada di kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung, letak masjid ini sangatlah strategis dan tentunya selalu ramai dihuni oleh seluruh civitas akademik terutama ketika saat waktu shalat tiba. Terdapat program rutin yang selalu dilaksanakan pada waktu *ba'da* dzuhur di Masjid Ikomah, yaitu kuliah tujuh menit (kultum) yang di isi oleh dosen-dosen dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan para penceramah lainnya. Sehingga masjid ini selalu ramai didatangi jema'ah yang datang untuk bersembahyang dilanjut dengan menyimak agenda kultum.

Para penceramah di Masjid Ikomah selalu menjelaskan hadis Nabi Muhammad saw. dengan gaya retorika yang memukau tentunya bagi jema'ah yang menghadiri dan berbondong-bondong untuk menyimak kultum. Tentu saya sangat tertarik dengan kajian hadis yang disampaikan oleh para penceramah kultum.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji hadis yang digunakan oleh para penceramah yang berbeda pada program kultum di Masjid Ikomah. Dalam hal ini, peneliti berupaya menelusuri hadis-hadis yang digunakan penceramah dalam menyampaikan isi ceramahnya, sehingga hal ini perlu dikaji lebih lanjut agar dapat diketahui kualitas dari hadis-hadis yang disampaikan penceramah. Apakah hadis tersebut *maqbul* (dapat diterima) atau *mardud* (ditolak)? (Farisy, 2021).

Berdasarkan paparan di atas, peneliti akan menganalisis hadis yang digunakan oleh penceramah kultum di Masjid Ikomah dan disajikan dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul: **“KUALITAS HADIS PARA PENCERAMAH KULTUM DI MASJID IKOMAH UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG (ANALISIS HADIS-HADIS DALAM KULTUM PERIODE AGUSTUS S/D SEPTEMBER 2022)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, teridentifikasi bahwa terdapat hadis yang tidak dicantumkan sumber dan kualitasnya disampaikan oleh penceramah pada program kultum di Masjid Ikomah UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Oleh karena itu peneliti memiliki perumusan masalah, yaitu:

1. Hadis apa saja yang disampaikan oleh penceramah kultum di Masjid Ikomah UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Bagaimana kualitas hadis yang disampaikan oleh penceramah kultum di Masjid Ikomah UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

C. Batasan Masalah

Agar kajian ini lebih terarah dan terhindar dari pembahasan yang luas, maka peneliti mengkuifikasi data yang akan diteliti. Keterbatasan penelitian ini adalah:

Kajian penelitian ini hanya akan meneliti kualitas hadis yang disampaikan penceramah kultum di Masjid Ikomah UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hadis-hadis yang diambil adalah pada bulan Agustus s/d September 2022. Secara keseluruhan, program kultum *ba'da* dzuhur ini telah berjalan dari bulan Oktober 2020 lalu dan terdapat ratusan kultum yang telah dilaksanakan. Apabila peneliti melakukan penelitian yang menyeluruh, membutuhkan waktu dan halaman yang sangat banyak. Maka pada penelitian ini peneliti hanya mengulas hadis yang disampaikan penceramah dari tanggal Agustus 2022 s/d September 2022. Penelitian ini hanya akan mengkaji hadis yang termaktub dalam *Kutubut Tis'ah*, meskipun kualitas hadis pada kitab-kitab itu telah terbukti ke

otentikannya, penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan ke otentikan hadis-hadis yang disampaikan oleh penceramah *podcast* kultum *ba'da* dzuhur.

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hadis apa saja yang disampaikan oleh penceramah kultum di Masjid Ikomah.
2. Mengetahui kualitas hadis yang disampaikan penceramah pada program kultum *ba'da* dzuhur di Masjid Ikomah.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Dari pemaparan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi bahan kajian yang dapat memberikan kontribusi bagi khazanah akademik ilmu hadis dan juga untuk menjadi tambahan literatur atau referensi yang dapat digunakan sebagai rujukan dibidang Akademik Ilmu Hadis. Serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan baik di lingkungan akademis maupun pengkaji hadis pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam Studi Ilmu Hadis dan dapat berkontribusi positif dalam mengkaji hadis-hadis Nabi Muhammad saw. sekaligus untuk mendapat gelar Sarjana Agama pada jurusan Ilmu Hadis yang saat ini sedang ditempuh.

F. Kerangka Berpikir

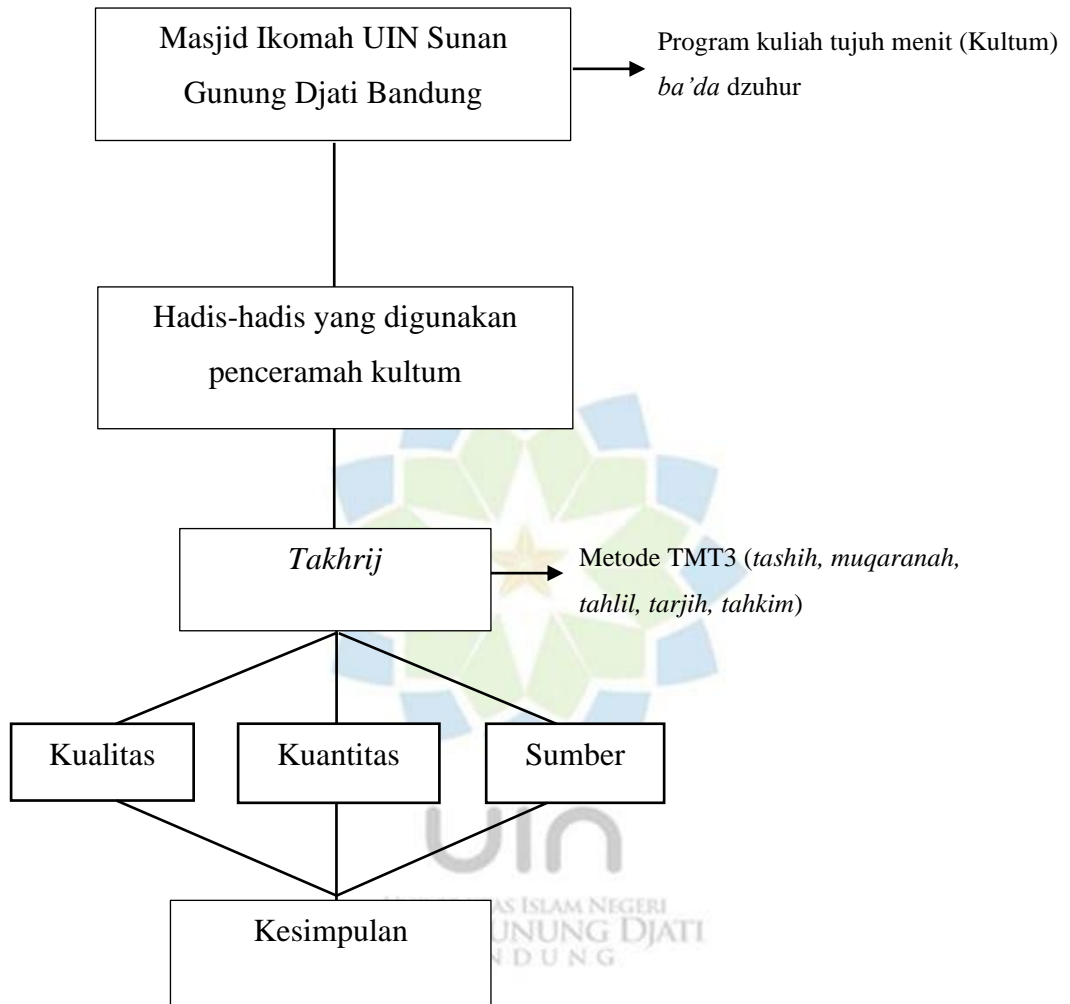
Masjid Ikomah yang berada di kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki program rutin yang dilaksanakan setelah waktu dzuhur, program tersebut ialah kuliah tujuh menit (kultum). Dalam program kultum *ba'da* dzuhur terdapat beberapa penceramah yang menyampaikan hadis-hadis yang belum teruji ke-*hujjahan*-nya dan juga tidak disebutkan kualitas hadisnya. Cara menentukan ke-*ṣaḥīḥ*-an hadis harus menggunakan kaidah ke-*ṣaḥīḥ*-an hadis dan referensi literatur yang disebut dengan *tashih* dan *i'tibar*. Pada penelitian selanjutnya, petunjuk tersebut dapat dirumuskan sebagai metode *takhrij*.

Secara etimologi kata "*takhrij*" bermula dari "*kharaja yakhruju khuruujan*" yang memiliki arti menampakkan. Yaitu untuk menunjukkan sesuatu yang masih tersembunyi, tidak terlihat dan masih belum jelas. Secara terminologi, *takhrij* ialah "menunjukkan tempat hadis dalam sumber aslinya, dimana hadis itu diriwayatkan dengan lengkap beserta *sanad*-nya, dan kemudian menjelaskan derajatnya jika diperlukan" (at-Thahhan, 1985).

Metode TMT3 memiliki tujuan untuk menyajikan tempat asal hadis dari sumber aslinya, yaitu dari berbagai sumber kitab-kitab hadis yang *sanad*-nya diungkapkan secara lengkap, sehingga kemudian dapat dilakukan penyelidikan terhadap kualitas hadis yang berkaitan (kualitas, kuantitas, sumber), kemudian dari hadis-hadis yang telah di *takhrij* dapat ditarik kesimpulan.

Peneliti menggunakan metode *takhrij* TMT3 karena metode tersebut relevan dengan judul yang digunakan pada penelitian ini, yaitu untuk menentukan kualitas-kualitas hadis dari para penceramah kultum.

Kerangka pemikiran yang akan dikembangkan sebagai alur pemikiran penelitian ini adalah:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan metode penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan metode gabungan, yaitu:

- a. *Library research*, yaitu penelitian kepustakaan. Pada penelitian ini peneliti memakai penelitian kualitatif dengan merujuk pada sumber pustaka, kitab *Rijāl-al-Ḥadīth*, kitab *Takhrīj al-Ḥadīth*, kitab-kitab hadis serta data pendukung berupa jurnal ilmiah dan buku yang berkaitan dengan penelitian. (Saebani, B. A., 2009).
- b. *Field research*, yaitu penelitian yang terjun langsung ke dalam sasaran penelitian untuk mendapatkan informasi yang otentik dengan cara merekam narasumber yang mengisi kultum di Masjid Ikomah (Mardalis, 1989: 26).

2. Jenis dan sumber data

a. Sumber Data Primer

Data Primer diperoleh dari hasil kodifikasi hadis-hadis yang disampaikan oleh penceramah dari tanggal Agustus 2022 s/d September 2022 di Masjid Ikomah. Peneliti langsung ke lapangan dengan menggunakan beberapa teknik, diantaranya datang menyimak kultum secara langsung lalu merekam narasumber yang mengisi kultum tersebut. Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dari video-video yang terdapat dalam *channel youtube* Masjid Ikomah tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder diperoleh dari dokumen berupa artikel, buku, jurnal, skripsi, dan tesis yang relevan.

3. Teknik pengumpulan data

Penelitian dengan metode kualitatif mengidentifikasi beberapa metode pengumpulan data tergantung pada objek penelitian, misalnya: wawancara, observasi, dokumen, *focus group discussion* (FGD), survey dan kartu data (Gassing & Halim, 2007). Dari macam-macam teknik

pengumpulan data di atas, penelitian ini akan menggunakan teknik observasi dan dokumen.

a. Observasi

Teknik observasi bertujuan untuk mencermati dan menghimpun informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

b. Dokumen

Merupakan metode pengumpulan data yang bersumber dari kitab Ilmu Hadis, kitab Hadis, penelitian yang diterbitkan, dan jurnal ilmiah, skripsi, thesis, disertasi maupun penelitian yang tidak diterbitkan. Dari itu semua kemudian dipelajari, dianalisis dan hasilnya membentuk sebuah data (Moleong, 2012: 217). Selain dengan observasi secara langsung, peneliti juga memerlukan sebuah data dokumentasi baik berupa dokumen yang di *upload* secara resmi oleh Masjid Ikomah dalam *channel youtube* ataupun data lainnya yang dapat mendukung penelitian.

4. Teknik analisis data

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif analitis, yaitu mendeskripsikan data yang ada, selanjutnya dianalisis dengan *mentakhrij* hadis yang di dapat dengan menggunakan metode TMT3 untuk mendapatkan jawaban detail atas pertanyaan yang berkaitan dengan topik pembahasan.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Studi-studi terdahulu yang menjadi *literature review* untuk penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian Irpan Subagja dengan judul, *Kualitas Hadis Para Penceramah (Studi Kasus : di Mesjid Trans Studio Mall, Bandung)*. Penelitian ini bertujuan untuk membahas kualitas hadis yang disampaikan penceramah di Masjid Trans Studio Bandung. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dan *field research*. Hasil dan pembahasan skripsi ini memaparkan kualitas-kualitas hadis para penceramah di Masjid Trans Studio Bandung dengan metode *takhrij* (Subagja, I. 2020).

Persamaan penelitian yaitu meneliti kualitas hadis-hadis yang disampaikan penceramah. Penelitian terdahulu membahas tentang kualitas hadis para *da'i* di Masjid TSB, sedangkan penelitian ini membahas kualitas hadis para penceramah kultum di Masjid Ikomah.

2. Penelitian Aini Indah Dwi Cahyani dengan judul, “*Kualitas dan akurasi Hadis-hadis yang disampaikan khatib Jumat dan penceramah dikabupaten Bogor*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kualitas *sanad* dan keakuratan hadis yang dibacakan oleh khatib dan penceramah jum’at. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dan *field research*. Hasil dan pembahasan penelitian ini membahas kualitas dan kuantitas hadis ditinjau dari aspek teks asli hadis, *takhrij* hadis, akurasi hadis, kualitas hadis, kritik *sanad* hadis *da'if* (Cahyani, 2018).

Persamaan penelitian yaitu meneliti kualitas-kualitas hadis yang disampaikan oleh penceramah. Perbedaan pembahasan yang terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu memiliki objek di Kabupaten Bogor, pembahasan penelitian ini memiliki objek di Masjid Ikomah UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

3. Penelitian Nizar Raihan Al Farisy dengan judul, “*Kualitas Hadis-Hadis dalam Channel Youtube Remisya Official (Studi Kritik Sanad)*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hadis-hadis apa saja yang disampaikan oleh penceramah dalam channel *youtube* Remisya Official, mengetahui kualitas-kualitas hadis, mengetahui seberapa akurat hadis dan mengetahui bagaimana cara suatu hadis sampai kepada sumber-sumbernya yang orisinil. Penelitian ini menggunakan metode *library research*. Hasil dan pembahasan penelitian ini membahas kritik *sanad* hadis dan analisa hadis (Farisy, 2021).

Persamaan penelitian yaitu meneliti kualitas-kualitas hadis. Perbedaan terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu memiliki objek di *Channel Youtube* Remisya Official, sedangkan pembahasan penelitian ini memiliki objek di Masjid Ikomah UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

4. Penelitian Muhammad Abdul Fatah dengan judul “*Studi Kualitas Sanad dan Akurasi Hadis-Hadis dalam Khutbah Jum’at dan Pengajian di Tiga Masjid dan Majelis Taklim Wilayah Jakarta Pusat*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hadis-hadis apa saja yang disampaikan dalam khutbah jum’at dan pengajian di tiga Masjid dan Majelis Taklim di wilayah Jakarta Pusat, kualitas hadis, akurasi hadis dengan teks asli di kitab hadis. Penelitian ini merupakan gabungan penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil dan pembahasan penelitian ini membahas *takhrij* hadis, akurasi pengutipan, dan kualitas hadis (Fatah, 2018).

Persamaan penelitian yaitu meneliti kualitas hadis. Perbedaan terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu membahas tentang kualitas-kualitas hadis para penceramah dalam khutbah jum’at dan pengajian di tiga masjid dan majelis taklim wilayah Jakarta Pusat, sedangkan penelitian ini membahas kualitas hadis para penceramah kultum di Masjid Ikomah UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

5. Penelitian Fitria Wulandari yang berjudul, “*Kualitas Hadis-Hadis dalam Akhlak li Al- Banat karya Umar bin Ahmad Bārajā*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas *sanad* hadis dalam kitab *Akhlak li Al- Banat*, mendapat kejelasan tentang kelayakan kitab *Akhlak li Al- Banat* untuk dijadikan referensi. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil dan pembahasan penelitian ini membahas kualitas hadis dalam kitab *Akhlak li Al- Banat* (Wulandari, 2020).

Persamaan penelitian yaitu meneliti kualitas hadis. Perbedaan terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu membahas tentang kualitas-kualitas hadis di kitab *Akhlak li Al- Banat*, sedangkan penelitian ini membahas kualitas hadis para penceramah kultum di Masjid Ikomah UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi nantinya, peneliti menyusun sistematika penulisan agar dapat lebih mudah dipahami dan terarah, pembahasan dibagi menjadi empat bagian pembahasan, yakni sebagai berikut:

Bab I: Menjelaskan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Pustaka, bab ini membahas mengenai kriteria ke-*ṣahīh*-an hadis, pengertian *takhrij* hadis, pentingnya kualitas hadis, otentitas hadis.

Bab III: Hasil dan Pembahasan, bab ini menjabarkan hasil temuan penelitian dari data yang telah dikumpulkan yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan.

Bab IV: Penutup, yaitu suatu rangkaian pembahasan yang memuat kesimpulan dan saran.

Dan terakhir, dicantumkan Daftar Pustaka yang menjadi sumber referensi dalam penulisan karya tulis ini.

